



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Rabu

Tanggal: 08 Maret 2017

Halaman: 2

MALAM HARI, WARGA MENGUNGSI
Tebing Longsor di Kali Code
Butuh Solusi



Kondisi tebing Kali Code di Terban yang mengalami longsor susulan.
KR-Ardhi Wahdan

YOGYA (KR) - Masa kritis tebing Kali Code yang berada di Terban akhirnya terbukti. Pada Senin (6/3), longsor susulan kembali terjadi dengan intensitas lebih besar. Proses penanganan tidak bisa langsung dilakukan lantaran membutuhkan solusi jangka panjang, baik dari sisi administratif maupun teknis.

Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBW-SO) selaku pihak yang bertanggung jawab terhadap sungai, hingga kemarin masih melakukan penelusuran. Pasalnya, talut yang menutupi tebing tersebut diinformasikan justru dibangun secara mandiri oleh warga.

"Kami koordinasikan dengan Pemkot Yogya untuk mencari solusi penanganan talut sembari tim kami juga melakukan penelusuran," jelas Kepala BBW-SO, Tri Bayu Adji, Selasa (7/3).

Dalam waktu dekat, BBW-SO juga akan membersihkan material longsor yang menutup hampir separuh luasan sungai. Normalisasi itu pun diprediksi memakan waktu lama lantaran volume material yang cukup banyak serta hanya dilakukan manual karena tidak ada akses untuk alat berat.

Dari sisi administratif, unsur legalitas tidak bisa diabaikan. Terutama bangunan yang berada di atas maupun di bawah tebing. Sedangkan dari sisi teknis, menyangkut kekuatan talut. Apalagi talut tersebut dibangun bertingkat seperti terasering yang seharusnya mempertimbangkan bidang gelincir.

"Jangan sampai nanti setelah ditangani justru dianggap melegalkan bangunan yang melanggar. Tapi ini sudah menyangkut aspek keamanan. Sehingga kami tidak ingin mencari siapa yang salah, makanya perlu ada koordinasi dengan kota," papar Tri Bayu Adji.

Sesuai aturan sempadan sungai, konstruksi bangunan diatur jaraknya. Mulai dari tiga meter hingga lima belas meter dari sempadan dengan mempertimbangkan kekuatan talut. Sedangkan saat ini, banyak bangunan yang berdekatan hingga menempel sempadan.

Sementara itu, total ada sembilan kepala keluarga (KK) yang terancam longsor tebing tersebut. Saat malam hari, seluruh warga yang terancam terpaksa mengungsi di balai RW setempat. Totalnya mencapai 90 orang.

"Kalau yang terancam langsung itu ada empat KK. Kemudian ada lima KK lainnya yang terdampak ancaman. Kami masih sangat waswas karena muncul rekahan yang setiap saat bisa longsor," ungkap salah satu warga terdampak langsung, Jumadianto.

Volume longsor susulan yang terjadi kemarin lusa mencapai 30 meter dengan ketinggian 20 meter. Kondisi saat ini semakin mengkhawatirkan karena muncul rekahan di beberapa titik yang bisa longsor sewaktu-waktu.

(Dhi)-m

2. BPBD
3.
4.
5.

☒ Segera
☐ Biasa

☒ Untuk Diketahui
☐ Jumpa Pers

Yogyakarta,

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005